

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan difungsikan oleh semua perusahaan dibidang keuangan yang dimana kegiatannya menghimpun dana atau hanya untuk menyalurkan dana atau mungkin keduanya. Di Indonesia lembaga keuangan dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Tujuan utama Bank yaitu untuk memperoleh profit yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan aktivitas bank.

Tingkat kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas yang salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki.

Profitabilitas bank yang baik apabila ROA mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI yang menjadi obyek penelitian. Perubahan ROA tersebut dapat dilihat dari perkembangan lima tahun terakhir yaitu periode triwulan I tahun 2016 – triwulan IV tahun 2020 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI seperti yang ditunjukkan tabel 1.1

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020 (dalam persentase)

No	Nama Bank	2016	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	Rata-rata ROA	Rata-rata Tren
		ROA	ROA		ROA		ROA					
1	PT. BANK AGRIS, TBK.	0.15	-0.19	0.05	-0.72	-0.97	-4.03	-3.10	-1.75	-6.66	-1.31	-2.67
2	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK.	0.35	0.31	-0.04	0.27	-0.04	-0.29	-0.27	0.10	0.39	0.15	0.01
3	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	1.32	0.11	-1.29	0.23	0.13	0.13	-0.09	-4.91	-5.04	-0.62	-1.57
4	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	1.50	1.74	0.21	1.73	0.04	0.67	-0.81	0.70	0.03	1.27	-0.13
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	0.89	0.70	-1.00	0.79	0.90	0.13	-0.77	0.39	0.26	0.58	-0.15
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	3.82	3.89	-0.07	3.97	0.12	3.95	0.01	3.18	-0.77	3.76	-0.18
7	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	0.79	0.48	-0.15	0.85	0.32	0.59	-0.15	0.31	-0.28	0.60	-0.06
8	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	1.18	1.56	1.55	1.82	-1.72	1.80	0.00	1.05	-0.76	1.48	-0.23
9	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	2.52	2.15	0.74	2.20	-0.01	2.24	-0.04	0.69	-1.55	1.96	-0.21
10	PT. BANK EKONOMI RAHARJA, TBK. (BANK HSBC Ind	0.38	1.50	1.31	1.16	-0.65	4.91	1.59	1.84	-3.07	1.96	-0.21
11	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	-4.43	0.69	5.82	-2.26	-3.05	0.28	2.54	-3.59	-3.87	-1.86	0.36
12	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	1.68	1.54	-0.07	1.42	-0.06	1.06	-0.41	0.89	-0.18	1.32	-0.18
13	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	1.79	1.22	-0.73	0.69	-0.57	0.77	0.05	0.11	-0.65	0.91	-0.48
14	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	1.57	1.45	1.23	1.71	0.25	1.48	-0.39	1.45	-0.04	1.53	0.26
15	PT. BANK MEGA, TBK.	2.19	2.00	-0.12	2.39	0.23	2.49	0.43	3.31	0.82	2.48	0.34
16	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	2.94	3.46	0.89	2.94	-0.23	2.56	-0.24	2.97	0.40	2.97	0.21
17	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	0.10	-8.46	-8.58	0.73	8.21	0.29	-0.47	0.14	-0.15	-1.44	-0.25
18	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	0.44	0.40	-0.05	0.37	-0.06	0.49	0.10	0.52	0.03	0.44	0.01
19	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	1.70	1.87	0.11	2.01	0.14	2.15	0.01	1.35	-0.80	1.82	-0.14
20	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	1.66	1.39	0.19	2.21	0.38	2.18	-0.16	1.87	-0.31	1.86	0.03
21	PT. BANK PERMATA, TBK.	-5.22	0.64	5.50	0.80	0.17	1.24	0.52	0.82	-0.43	-0.34	1.44
22	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	-3.55	-3.86	-0.38	0.13	3.84	0.02	-0.10	-1.53	-1.54	-1.76	0.45
23	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	1.24	1.19	-0.04	1.25	0.09	0.27	-1.23	0.23	-0.05	0.84	-0.31
24	PT. BANK SINARMAS, TBK.	1.58	1.34	-0.46	0.25	-1.01	0.22	-0.02	0.26	0.04	0.73	-0.36
25	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK.	2.85	2.03	-1.39	3.01	0.65	2.21	-0.55	1.44	-0.78	2.31	-0.52
	Rata-Rata	0.78	0.77	0.13	1.20	0.28	1.11	-0.14	0.47	-1.00	0.87	-0.18

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan data diolah

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI secara keseluruhan dari periode triwulan I tahun 2016 – triwulan IV tahun 2020 mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,18 persen, dari 25 bank rata-rata tren paling rendah yaitu Bank Agris Tbk sebesar -2,67 persen. Bank yang memiliki rata-rata tren paling tinggi yaitu Bank Permata, Tbk. sebesar 1,44 persen. setiap tahunnya keseluruhan bank memiliki nilai ROA yang fluktuatif, bahkan hampir semua bank memiliki presentase ROA yang negatif yang artinya bank tersebut mengalami kerugian.

Penurunan ROA ini menunjukkan masih terdapat masalah mengenai ROA dan kinerja keuangan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI selama periode triwulan I tahun 2016 – triwulan IV tahun 2020, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor penyebab turunnya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI. Kenyataan tersebut melatar belakangi dilakukannya penelitian mengenai ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI dan faktor yang mempengaruhinya.

Secara teoritis, ROA dalam sebuah bank dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko. Bank memiliki delapan jenis risiko yang terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Terdapat empat risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan yaitu likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diandalkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No. 18/POJK.03/2016). Kegunaan dari risiko likuiditas yakni untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas.

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat serta modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggunakan kredit sebagai sumber likuiditasnya untuk memenuhi kewajibannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR menurut (SEOJK No.9/SEOJK.03/2020). LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, hal ini dikarenakan jika LDR naik, berarti telah terjadi peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga kenaikan total kredit akan meningkatkan pendapatan bunga bagi bank. Risiko likuiditasnya menurun apabila kenaikan total dari dana pihak ketiga meningkatkan biaya bunga.

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR mengalami peningkatan total kredit lebih besar daripada total dana pihak ketiga. Artinya pendapatan bunga yang diterima oleh bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan presentase biaya, sehingga laba yang diperoleh bank meningkat yang menyebabkan ROA juga mengalami peningkatan. Risiko

likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena peningkatan LDR menyebabkan risiko likuiditas menurun dan ROA meningkat.

Menurut Kasmir (2019:224), *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan yaitu dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, karena peningkatan IPR berarti telah terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan presentase lebih tinggi dari presentase kenaikan dana pihak ketiga. Peningkatan IPR akan menyebabkan penurunan likuiditas bank, karena kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan menggunakan surat berharga yang dimiliki akan semakin tinggi.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA adalah positif, karena jika IPR meningkat berarti telah terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan nilai presentase yang lebih besar dari presentase kenaikan dana pihak ketiga. Peningkatan IPR akan menyebabkan terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh risiko likuiditas yang dapat diukur dengan IPR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya IPR menyebabkan risiko likuiditas menurun, namun ROA meningkat.

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*

(SEOJK No.9/SEOJK.03/2020). Risiko kredit dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang terdapat pada bank (SEOJK No.39/SEOJK.03/2017). NPL memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit karena jika NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada jumlah kredit yang bermasalah dengan presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan total kredit yang disalurkan. Peningkatan NPL ini akan menyebabkan terjadinya kredit macet lebih besar sehingga risiko kredit yang dihadapi bank semakin meningkat.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena jika NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar daripada peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Peningkatan NPL ini akan menyebabkan terjadinya kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar dari kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh risiko kredit yang dapat diukur dengan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya NPL menyebabkan risiko kredit meningkat, namun ROA menurun.

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar bank memiliki kemampuan dalam mengelola aset produktif untuk menghindari terjadinya masalah kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. (SEOJK No.9/SEOJK.03/2020). APB memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit

karena jika APB mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Peningkatan APB ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktunya, sehingga risiko kredit meningkat.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena jika APB mengalami kenaikan, berarti telah terjadi peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah dengan presentase lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Peningkatan APB ini menyebabkan pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA akan menurun. Pengaruh risiko kredit yang dapat diukur dengan APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya APB menyebabkan risiko kredit meningkat, namun ROA menurun.

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (Peraturan Bank Indonesia No. 18/POJK.03/2016). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Risiko tingkat suku bunga adalah Risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *banking book*, yang disebabkan oleh perubahan suku bunga (Peraturan Bank Indonesia No.18/POJK.03/2016). Risiko suku bunga dapat dihitung

menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR). Pengaruh IRR terhadap risiko pasar relatif positif dan negatif. Peningkatan IRR berarti terjadi peningkatan pula terhadap IRSA lebih besar dari IRSL. Suku bunga cenderung naik, pendapatan bunga meningkat lebih besar dari kenaikan biaya bunga yang menyebabkan penurunan risiko pasar, sehingga IRR berpengaruh negatif terhadap risiko pasar. IRR berpengaruh positif terhadap risiko pasar, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga

IRR terhadap ROA selain berpengaruh positif dapat berpengaruh negatif pula. Peningkatan IRR memiliki arti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase IRSL. Jika suku bunga mengalami kenaikan maka pendapatan bunga meningkat lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, berarti ROA akan meningkat dan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. ROA akan menurun dan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA jika suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga.

PDN memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Peningkatan PDN menyebabkan aktiva valas meningkat lebih besar daripada peningkatan pasiva valas yang menyebabkan peningkatan laba bank, sehingga ROA mengalami peningkatan dan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan maka terjadi penurunan aktiva valas lebih besar daripada pasiva valas yang menyebabkan penurunan laba bank dan ROA.

Risiko pasar memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Peningkatan risiko pasar akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas. Hal tersebut akan menyebabkan penurunan laba dan ROA berpengaruh positif. Ketika risiko pasar mengalami penurunan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas sehingga laba bank dan ROA akan meningkat serta berpengaruh negatif.

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (Peraturan Bank Indonesia No.18/POJK.03/2016). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional untuk mengetahui tingkat efisiensi. Rumus untuk menghitung rasio BOPO (SEOJK No.9/SEOJK.03/2020). BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional. Jika biaya operasional meningkat lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional yang didapat oleh bank. Jika bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya mengalami kendala ini akan menyebabkan risiko operasional bank akan meningkat.

BOPO akan berpengaruh negatif terhadap ROA apabila terjadi peningkatan biaya operasional bank dengan persentase lebih besar dibandingkan

dengan persentase pendapatan operasional yang didapatkan oleh bank. Hal tersebut menyebabkan penurunan pendapatan bank dan ROA. Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan BOPO yang meningkat menyebabkan peningkatan risiko operasional dan menyebabkan penurunan ROA. Peningkatan BOPO akan menyebabkan terjadinya peningkatan risiko operasional lebih besar dan peningkatan pendapatan operasional.

FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko operasional. FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko operasional karena jika FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional. Peningkatan FBIR ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan operasional, sehingga risiko operasional menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif atau searah terhadap ROA. FBIR memiliki pengaruh positif atau searah terhadap ROA karena apabila FBIR meningkat artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga ROA suatu bank meningkat. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, karena dengan meningkatnya FBIR maka akan mengakibatkan penurunan pada risiko operasional, hasil tersebut akan berpengaruh pada ROA pada suatu bank yang akan mengalami peningkatan.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA?
10. Variabel manakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA?

1.3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap ROA.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh signifikan IRR secara parsial terhadap ROA.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan juga informasi dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan bank terutama dalam rasio profitabilitas yaitu ROA.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam di bidang perbankan yang berkaitan dengan rasio keuangan perbankan terhadap ROA.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai koleksi bacaan tambahan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis di waktu yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dengan maksud agar dapat memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai obyek pengamatan. Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.